

## Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang

Fifi Cornella Pusung<sup>1\*</sup>, Nikson Tameno<sup>2</sup>, Maria Indriyani H. Tiwu<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat : Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur  
Korespondensi penulis: [fificornella20@gmail.com](mailto:fificornella20@gmail.com)\*

**Abstract** This research was conducted with the aim of determining the influence of regional expenditure realization on economic growth in Kupang City. The analysis method used is multiple linear regression. The results of this study show that partially the variable of capital expenditure realization has no effect on economic growth, the variable of operating expenditure realization has no effect on economic growth and the variable of unexpected expenditure realization has a significant effect on economic growth in Kupang City. Simultaneously or together, the variables of realization of capital expenditure, operating expenditure and unexpected expenditure simultaneously have a positive and significant effect on economic growth in Kupang City.

**Keywords:** Regional Revenue and Expenditure Budget, Regional Expenditure Realization, Economic Growth

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh realisasi belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel realisasi belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel realisasi belanja operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel realisasi belanja tidak terduga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Secara simultan atau bersama-sama variabel realisasi belanja modal, belanja operasi dan belanja tidak terduga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Realisasi Belanja Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

### 1. LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 33 tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemda dan DPRD, dan ditetapkan dengan Peraturan daerah. APBD terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004, pengertian dari Pendapatan Daerah adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah daerah dan digunakan untuk belanja daerah.

Undang-undang No. 33 tahun 2004 menyebutkan bahwa belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai dalam bagian atau pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri atas urusan wajib, urusan pilihan, dan urusan yang penanganannya

bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan. Keberadaan anggaran belanja modal yang bersumber dari bantuan pusat dan pendapatan asli daerah, mempunyai nilai yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan investasi swasta, namun belanja modal tersebut mempunyai peranan strategis pada dalam membiayai pembangunan dibidang sarana dan prasana yang dapat menunjang kelancaran usaha swasta dan pemenuhan pelayanan masyarakat. Belanja modal merupakan belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah, diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah.

Anggaran dan realisasi belanja barang dan jasa Kota Kupang pada lima tahun terakhir adanya gejolak naik turun, yang artinya kadang realisasi lebih besar atau lebih kecil dari yang dianggarkan pada APBD. Hal ini terjadi karena adanya gejolak dalam kebutuhan belanja barang dan jasa. Diketahui bahwa target dan realisasi dimulai pada tahun 2017 realisasi belanja daerah Kota Kupang sebesar Rp1.156.827.853.679,43 atau sebesar 89,30% dari target yang ditentukan, dan pada tahun 2018 dan 2019 persentase realisasi belanja daerah menunjukkan persentase yang baik dan mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 menunjukkan kenaikan dari 89,30% menjadi 92,00%. Selanjutnya pada tahun 2019 persentase realisasi belanja daerah mengalami penurunan dari 92,00% menjadi 91,36%. Namun pada tahun 2020 belanja daerah mengalami kenaikan dengan persentase realisasi belanja daerah Kota Kupang naik dari 91,36% menjadi 94,83%. Namun pada tahun 2021 belanja daerah kembali mengalami penurunan dari 94,83% menjadi 93,98%.

Permasalahan inti, yaitu mengapa pelaksanaan anggaran belanja barang dan jasa selalu mengalami gejolak realisasi yang lebih dan atau kurang dari seratus persen, apakah ada yang salah dalam penganggarannya atautkah salah dalam pelaksanaan anggarannya. Walaupun dengan belanja barang dan jasa yang anggaran dan realisasinya tergolong besar yang sekiranya mampu untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di Pemda Kota Kupang, peneliti masih menemukan beberapa pokok yang menjadi inti permasalahan berkaitan dengan hal tersebut yaitu dengan adanya pandemi *Covid-19* yang berpengaruh dalam evaluasi pelaksanaan anggaran belanja barang dan jasa, sehingga dalam data belanja barang dan jasa dari APBD Kota Kupang Tahun 2017-2021 menunjukkan persentase yang fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan selama 5 tahun terakhir dari 2017 hingga 2021, yang dimana alokasi belanja daerah berdasarkan anggaran dan realisasinya pada tahun 2017 alokasi dananya terealisasi melebihi dana anggarannya. Sedangkan tahun 2018 hingga 2021 alokasi dana

teralisasi tidak melebihi anggaran yang diterima. Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu semakin tinggi alokasi belanja daerah pada APBD menyebabkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi atau mengentaskan tingkat kemiskinan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan alat uji SPSS.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1 Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	T	Sig
(Constant)	8080,185	3,429	<.001
Belanja Modal	-4,606	-0,201	<.001
Belanja Operasional	-.0,295	-0,014	<.001
Belanja Tak terduga	-81,754	-2,663	<.001

*Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan data pada tabel di atas, Nilai koefisien yang disubsitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda

$$Y = 8080,185 - 4,603X_1 - 0,295X_2 - 81,754X_3$$

Dapat diartikan sebagai berikut :

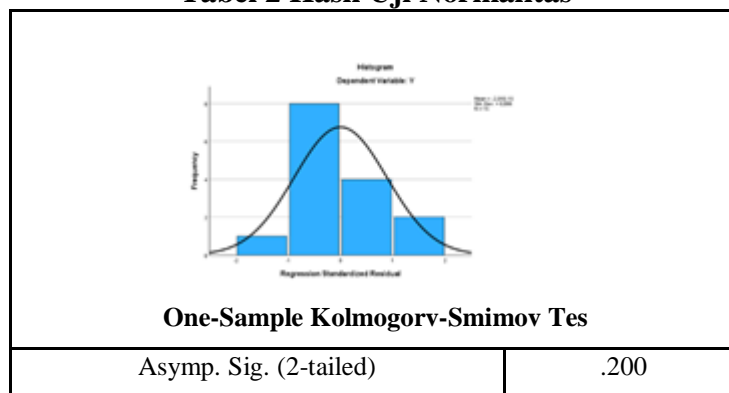
1. Dari persamaan regresi linear berganda diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 80,80% menunjukkan apabila variabel realisasi belanja modal, realisasi belanja operasi, dan realisasi belanja tak terduga bernilai tetap, maka pertumbuhan ekonominya mencapai 80,80%.
2. Koefisien regresi belanja modal ( $X_1$ ) sebesar -4,603% yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) naik 1 persen maka realisasi belanja

- modal menurun sebesar -4,603% dalam setiap satu satuan, dengan asumsi *ceteris paribus* (variable lain konstan).
- Koefisien realisasi belanja operasi (X2) sebesar -0,295 % yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (Y) naik 1 persen maka realisasi operasi menurun sebesar -0,295% dalam setiap satu satuan, dengan asumsi *ceteris paribus* (variable lain konstan).
  - Koefisien realisasi tak terduga (X3) sebesar -81,754 % yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (Y) naik 1 persen maka realisasi tak terduga menurun sebesar -81,754 % dalam setiap satu satuan, dengan asumsi *ceteris paribus* (variabel lain konstan).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan data hasil uji tersebut, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variabel di atas ialah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	T	Sig.
C (constant)	1, 1,106	0,292
Belanja Modal	1.835	0,583
Belanja Operasional	-0,027	0,979
Belanja Tak Terduga	-1,205	0,254

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 3, diketahui bahwa nilai sig. pada variabel X1 adalah 0,583, sedangkan variabel X2 adalah 0,979 dan variabel X3 adalah 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Jenis Pengujian	Nilai Probabilitas
Uji Durbin-Watson	1,799

*Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan tabel 4, nilai DW = 1,799 , yang berarti bahwa nilai ini lebih besar dibandingkan nilai dU = 1,750 dan lebih kecil dibandingkan nilai 4-dU. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antar variabel.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

**Tabel 5 Hasil Uji T (Parsial)**

Variabel	T	Sig
(Constant)	3,429	<,001
Belanja Modal	-0,201	<.001
Belanja Operasional	-0,014	<.001
Belanja Tak terduga	-2,663	<.001

*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan hasil uji t, terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

- Dari analisis variabel belanja modal (X1) yang diperoleh nilai sig sebesar  $0,844 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan realisasi belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Dari analisis variabel belanja operasi (X2) yang diperoleh nilai sig sebesar  $0,989 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan realisasi belanja operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Dari analisis variabel belanja tidak terduga (X3) yang diperoleh nilai sig sebesar  $0,022 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan realisasi belanja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Uji F

**Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	668044,585	3	222681,528	,024
Residual	437544,748	11	39776,795	
Total	1105589,33	14		
<i>a. Dependet Variabel : Y</i>				
<i>b. Predictors : (constant), X3, X1, X2</i>				

*Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, nilai sig 0,024 yang berarti kurang dari  $<0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa realisasi belanja modal, realisasi belanja operasi dan realisasi belanja tak terduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.496	199,441

*Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat hasil output SPSS menunjukkan tabel model summary untuk nilai R square sebesar  $0,496 = 49,6\%$  pengaruh variabel belanja modal (X1), belanja operasional (X2) dan belanja tak terduga (X3) secara simultan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) dan  $51,4\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 4. PEMBAHASAN

### Pengaruh Realisasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, realisasi belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kupang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Alvaro, (2022) yang menyatakan bahwa realisasi belanja modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten daerah tertinggal.

Faktor yang menyebabkan realisasi belanja modal berpengaruh negatif signifikan dapat disebabkan karena tidak semua investasi modal mampu secara langsung menghasilkan pendapatan bagi wilayahnya (Deviani, 2016). Efisiensi belanja modal ini sangat tergantung pada tingkat kualitas yang dihasilkan, sejauh mana memenuhi kebutuhan publik, dan sejauh mana waktu pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas BKAD Kota Kupang, didapatkan hasil bahwa realisasi belanja modal mungkin tidak secara langsung memberikan kontribusi

yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tidak semua investasi modal langsung menghasilkan pendapatan yang dapat memacu pertumbuhan. Misalnya, beberapa proyek mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan hasil yang signifikan, sementara yang lain mungkin tidak langsung mempengaruhi sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, efektivitas belanja modal juga tergantung pada sejauh mana penggunaannya memenuhi kebutuhan masyarakat dan seberapa baik waktu pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, walaupun realisasi belanja modal mungkin tidak secara langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, itu tidak selalu menunjukkan bahwa tidak ada dampak sama sekali.

Ini menunjukkan bahwa dalam waktu singkat, belanja modal tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan UNDP (2007) yang menyatakan bahwa dampak dari belanja modal memerlukan analisis jangka waktu yang lebih panjang dan sangat tergantung pada efisiensi penggunaan dana.

### **Pengaruh Realisasi Belanja Operasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian, realisasi belanja operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kupang. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Setyawan (2021) menyatakan bahwa belanja operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang dari tahun 2004-2018. Hal ini dapat disebabkan karena pengalokasian belanja operasional digunakan untuk kegiatan pemerintah sehari-hari yang memiliki manfaat jangka panjang.

Faktor yang menyebabkan realisasi belanja operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kupang disebabkan karena ketimpangan pendapatan antar penduduk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syaifullah dan Sari, (2021) yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan antar penduduk antar Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kupang. Perekonomian di Kota Kupang dapat terganggu oleh ketimpangan pendapatan yang tinggi, sehingga realisasi belanja operasi tidak signifikan tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara dengan kepala Dinas BKAD Kota Kupang yang menyatakan bahwa realisasi belanja operasi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau investasi produktif sehingga mengakibatkan defisit anggaran yang berkelanjutan. Hal inilah yang mengganggu stabilitas fiskal dan membatasi kemampuan pemerintah untuk melakukan investasi yang lebih produktif atau memberikan insentif bagi sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan.

Selain itu, kepala Dinas BKAD Kota Kupang juga menyatakan bahwa mereka berupaya untuk meningkatkan pengawasan dan pengelolaan anggaran secara lebih efektif. Selain itu, juga dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program belanja operasi untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

### **Pengaruh Realisasi Belanja Tak Terduga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian, realisasi belanja tak terduga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kupang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Anggi et al.,(2022) yang menyatakan bahwa realisasi belanja tak terduga mempengaruhi pengelolaan keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Belanja tak terduga mencakup pengeluaran anggaran yang tidak rutin dan tak terduga, seperti penanganan bencana alam atau sosial. Ini termasuk pengeluaran yang penting untuk menjalankan tugas pemerintah pusat atau daerah, namun tidak dapat diprediksi atau diantisipasi secara. Faktor penyebab realisasi belanja tak terduga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran yang tidak terduga dapat mengganggu alokasi anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan atau pengurangan anggaran untuk proyek-proyek yang seharusnya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Dinas BKAD Kota Kupang yang menyatakan bahwa “Faktor penyebab realisasi belanja tak terduga memang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Salah satu faktor utamanya adalah adanya pengeluaran yang tidak terduga, yang bisa mengganggu alokasi anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Ini mengakibatkan penundaan atau pengurangan anggaran untuk proyek-proyek yang seharusnya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang”.

Selain itu, pada tahun 2020, Kota Kupang mengalami tantangan ganda dari pandemi COVID-19 dan bencana alam Seroja yang melanda. Kedua peristiwa ini memaksa pemerintah untuk mengalokasikan dana tambahan yang tidak terduga untuk penanganan darurat dan pemulihan. Hal ini secara langsung mengganggu alokasi anggaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk proyek-proyek pembangunan jangka panjang, seperti infrastruktur atau program ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan hal ini lah yang menyebabkan mengapa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami minus.

### **Pengaruh Realisasi Belanja Modal, Realisasi Belanja Operasi dan Realisasi Belanja Tak Terduga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**



Berdasarkan hasil penelitian, realisasi belanja modal, realisasi belanja operasi dan realisasi belanja tak terduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah 2008-2022 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat Kota Kupang. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Lova, (2022) yang menyatakan bahwa realisasi belanja APBD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan anggaran tidak efisien, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tri dan Joko, (2023) yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat efisiensi yang dicapai, semakin tidak efisien penggunaan alokasi anggaran untuk mendanai program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan kepala Dinas BKAD Kota Kupang yang menyatakan bahwa “ketika alokasi anggaran tidak digunakan dengan optimal atau tidak tepat sasaran. Misalnya, jika dana yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur hanya digunakan sebagian kecil atau bahkan disalahgunakan, hal ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekonomi tidak terwujud dengan baik.”

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting bagi pemerintah Kota Kupang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran daerah hal ini agar menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kupang. Selain itu, fokus pada pengalokasian anggaran untuk program-program yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Ini bisa termasuk investasi dalam infrastruktur yang mendukung sektor-sektor ekonomi utama, seperti transportasi, energi, dan pendidikan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Realisasi belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena tidak semua investasi modal langsung menghasilkan pendapatan yang memacu pertumbuhan ekonomi.
2. Realisasi belanja operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena realisasi belanja tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau investasi produktif sehingga mengakibatkan devisa anggaran yang berkelanjutan.

3. Realisasi belanja tidak terduga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pengeluaran yang tidak terduga termasuk pengeluaran yang penting untuk menjalankan tugas pusat atau daerah yang tidak dapat diprediksi.
4. Realisasi belanja modal, belanja operasi dan belanja tidak terduga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran daerah dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kupang.

### **Saran**

1. Pemerintah Kota Kupang dapat melakukan audit terhadap anggaran yang telah dialokasikan untuk setiap program dan proyek. Evaluasi secara menyeluruh akan membantu mengidentifikasi area-area di mana anggaran dapat digunakan dengan lebih efisien.
2. Identifikasi dan eliminasi pemborosan anggaran, baik itu dalam bentuk pengeluaran yang tidak perlu atau dalam proses birokrasi yang berlebihan. Pengurangan birokrasi juga dapat membantu mempercepat implementasi program-program pembangunan.
3. Pelibatan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah dalam penyediaan layanan publik dan pelaksanaan program pembangunan. Ini dapat membantu mengurangi beban anggaran pemerintah sambil memastikan pelayanan yang efektif dan efisien.

### **DAFTAR REFERENSI**

#### **BUKU**

- , Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, 1st edn (Jakarta: Salemba Empat, 2002)
- , Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, 2004
- , Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, 2007
- Abidin, Said Zainal, Kebijakan Publik (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2004)
- Admadja, Arifin F. Soeria, Keuangan Publik Dalam Perspektif Hukum : Teori, Kritik Dan Praktik (Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum UI, 2009)
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., & Ariantini, N. S. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Arsyad, Lincoln, Pengantar Dan Pembangunan Ekonomi Daerah (Yogyakarta: BPFE, 1999)
- Asshiddiqie, Jimly, Hukum Tata Negara Dan Pilar-Pilar Demokrasi (Jakarta: Sinar Grafika, 2015)
- Bastian, Indra, Sistem Perencanaan Dan Penganggaran Pemerintah Daerah Di Indonesia, 2006

- Bungin, Burham, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta: Persada Medi Group, 2008)
- Due, Jhon F., Keuangan Negara (Jakarta: Erlangga, 1986)
- Dunn, William N, Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Yogyakarta, Gadjad Mada University, 2003)
- Ekstein, Otto, Keuangan Negara (Jakarta: Bina Aksara, 1981)
- Erlina, Manajemen Keuangan (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Goedhart, C., Garis-Garis Besar Ilmu Keuangan Negara (Jakarta: Djambatan, 1973)
- Halim, Abdul, Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah (Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- Ichwan, M., Administrasi Keuangan Negara (Suatu Pengantar Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah) (Yogyakarta: BPFE, 1989)
- Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017)
- Muchsan, Pengantar Ilmu Administrasi Negara Indonesia (Yogyakarta: Liberty, 1982)
- Mulyanto, 'Pengembangan Dan Pengukuran Indikator Pembangunan Daerah Di Era Otonomi Dan Desentralisasi', 2007
- Nuryaman, Feronica, C, Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)
- Pratama, Aditya, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Jakarta Timur: Adfale Prima Cipta, 2012)
- Purwanto, M. Ngalim, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sudremi, Yuliana, Pengetahuan Sosial Ekonomi (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Suharto, Edi, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sukirno, Sadono, Pengantar Ekonomi Makro (Jakarta: PT Grasindo Persada, 1994)
- Sunarti, Euis, 'Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutan', 2006
- Suryana, Ekonomi Pembangunan: Problematika Serta Pendekatan (Jakarta: Salemba Empat, 2000)
- Suyanto, Krisis Ekonomi Dan Pengembangan (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2000)

## **JURNAL**

- Albari, A. F. (2021). Pengaruh Realisasi Belanja Modal dan Belanja Operasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel

Intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tahun 2015-2018. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.

- Alvaro, R. (2022). Pengaruh PAD, DAU, DAK, DBH, Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Daerah Tertinggal. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2), 256–276. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.132>
- Anggi, Thoyib, M., & Fithri, E. J. (2022). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Belanja Tidak Terduga, Belanja Barang Dan Jasa, Dan Belanja Modal Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. *Journal Transformation of Mandalika.*, 2(3), 5–11. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Deviani. (2016). Analisis Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Selatan. *Pekbis Jurnal*, 8(1), 1–13.
- Dwi, Diana Kurnia, ‘Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Karangjati Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2005-2007’, 2008
- Imron, Ali, ‘Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tangulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim’, 2012
- Junaidi, Devita, Delis, ‘Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi’, 2014
- Kartika, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa MAN 5 Bogor). Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasmi. (2019). Pengaruh Kompetensi Individu dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Usaha Jasa di Scoots Barbershop Masamba. Skripsi. IAIN Palopo.
- Lova, P. Na. (2022). Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2017-2020). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Selamet Rahmadi, Zamzami, Rizky Airy Putri, ‘Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi’, 2021
- Syaifullah, D. R., & Sari, D. M. (2021). Dekomposisi Ketimpangan Pendapatan Dan Determinan Posisi Ekonomi. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 125–140.
- Tri, D., & Joko, R. (2023). Hubungan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kalimantan Melalui Pendekatan Stochastic Frontier Analysis. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.33105/jmp.v4i1.476>
- Wijayanti, Liony dan Ihsannudin, ‘Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan’, 2013

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 133 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Keuangan No.249/PMK.02/2011 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

Peraturan Menteri Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 2

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan daerah